

ANALISA PENDAPATAN USAHA TANAMAN KARET DI KABUPATEN KAMPAR

Oleh : NORA NOVITA

Dibawah bimbingan : Dra.Hj. Rita Yani Iyan dan Drs. Wahyu Hamidi, Msi

This research executed in District of Camphor in Sub-Province Camphor in September , in this research which become object is farmer of rubber. . Intention of this research is to know earnings of farmer of rubber in fulfilling requirement of farmer minimum in Sub-Province Camphor. benefit of this reseis development effort and applying of science and also as information medium a period of/to to come.

to obtain;get accurate data, research use data of purposive sampling that is with data collecting method in the form of this kuisisioner.penelitian represent descriptive research where gathered data. beforehand compiled and in classifying according to nature of and data type to be analysed. used Descriptive analysis to see earnings of farmer of rubber. Where taken by sample amount to 97 responder people farmer of rubber and use population 3390 family head , with mean produce rubber counted 258 Singk per responder.

From result of research knowing that most farmer of rubber have earnings which big enough relative where dirty earnings mean which accepted by farmer of rubber equal to Rp. 2.337.151; while net earning mean is equal to Rp. 600.658.Is hereinafter known by mean expenditure of consumption farmer of rubber equal to Rp.1.086.052;Dan expenditure mean of is non food equal to Rp. 867.059;;ater;then comparison between food consumption and non food show biggerly of food consumption, and this indicate that earnings accepted by family farmer of rubber District Of Camphor Sub-Province Camphor have enough fulfilled requirement of household.

Keyword : analyse operating income of rubber crop.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata baik materil maupun spiritual yang berdasarkan pada pancasila. Salah satu sasaran yang hendak dicapai oleh pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan ,dan memberi lapangan kerja.untuk mencapai tujuan tersebut , pembangunan ekonomi di Indonesia dititik beratkan pada sektor pertanian sebagai basis ekonomis. Sangat tepat karena indonesia kaya sumber daya alam hayati dan sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal ini disebabkan iklim dan letak geografis sangat cocok dijadikan daerah pertanian

1

Pembangunan sektor pertanian di Propivinsi Riau perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sektor pertanian diharapkan membuka kesempatan kerja bagi petani dan masyarakat pedesaan yang serba terbatas terutama tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat,

menyediakan beragam komoditas yang dapat dikonsumsi dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, mampu meningkatkan devisa serta memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB Propinsi Riau.

areal produksi erat sekali kaitannya dengan jumlah produksi, semakin luas areal produksi semakin besar pula jumlah produksinya, semua itu tergantung pada perawatan yang dilakukan oleh petani itu sendiri. Untuk luas karet, Kabupaten Kampar menempati posisi kedua setelah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 91.745 Ha.

karet merupakan komoditi ekspor dan secara regional, seperti Riau termasuk penghasil karet yang terbesar dalam penerimaan devisa yang disumbangkan kepada daerah disamping sebagai penyediaan lapangan kerja bagi penduduk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar luas areal perkebunan karet di Kabupaten Kampar mencapai ribuan hektar, yang mana dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Karet di Kabupaten Kampar Tahun 2006-2010

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2006	81.644	42.001	0.51
2007	70.547	35.619	0.50
2008	89.421	43.150	0.48
2009	91.328	46.656	0.51
2010	91.745	50.110	0.54

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar

Dengan melihat tabel 2 diatas luas lahan karet dan produksinya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 dengan luas lahan 81.644 Ha, produksi karet yang dihasilkan 42.001 Ton dan produktifitasnya 0.51 Ton/Ha. Pada tahun 2007 luas lahan menurun yaitu 70.547 Ha sehingga produksinya ikut turun yaitu 35.619 Ton dengan produktifitas 0.51 Ton/Ha. Pada tahun 2008 luas lahan produksi mengalami kenaikan sebesar 89.421 Ha dan produksinya 43.150 Ton dengan produktifitas 0.48 Ton/Ha. Pada tahun 2009 luas lahan bertambah menjadi 91.328 Ha dan produksinya 46.656 Ton dengan produktifitas 0.51 Ton/Ha. Pada tahun 2010 luas lahan bertambah lagi menjadi 92.745 Ha dan produksinya ikut bertambah 50.110 Ton dengan produktifitas 0.54 Ton/Ha.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan. Secara umum tingkat pendapatan dan pola konsumsi suatu masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Salah satu tolok ukur untuk melihat kecukupan pendapatan adalah dengan melihat tingkat kebutuhan minimum yang dihitung dari kebutuhan tiap bulan untuk mengkonsumsi makanan, minimum, bahan bakar, perumahan dan alat-alat dapur, pakaian dan kebutuhan lainnya.

Mengingat betapa pentingnya dan strategisnya usaha tani karet di Kabupaten Kampar maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dan mengangkat sebagai judul Skripsi yaitu: **Analisa Pendapatan Usaha Tani Karet Di Kabupaten Kampar**

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

Apakah pendapatan usaha tani karet sudah dapat memenuhi hidup kebutuhan minimum petani ?

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pendapatan usaha tani karet dalam memenuhi kebutuhan minimum petani.

2. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tentang situasi dan keadaan petani karet di hidup Kabupaten Kampar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dalam menyusun kebijaksanaan pembangunan ekonomi pedesaan/daerah
3. Sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pentingnya Sektor Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus akan menambah pendapatan usaha tani, dengan jalan mengefektifkan partisipasi faktor-faktor produksi semaksimal mungkin dalam rangka mencapai perbaikan taraf hidup masyarakat tani. Salah satu tugas pembangunan pertanian adalah menemukan cara dan solusi efektif dalam bertani, disamping menyadari cara-cara penggunaan lebih produktif dan menciptakan sumber daya pendidikan, pelengkapan usaha tani, kredit dan saluran pemasaran, sehingga dapat memudahkan petani dalam meningkatkan hasil produksi pertaniannya. (Sastraadmaja, 2000: 30)

Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah sebagai pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga dimana produksi bahan makanan utama seperti beras dan tanam-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah- buahan.

Sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi indonesia mempunyai tiga peranan yang dirincikan sebagai berikut : (Fahri , 2000 :130)

1. Menyediakan bahan pangan, sandang dan papan untuk memenuhi kebutuhan pokok
2. Menyediakan bahan baku dari prodak pertanian guna memenuhi permintaan pasar dari kegiatan industri.
3. Menyediakan lapangan kerja yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kegiatan pertanian

Berdasarkan pengertiannya, sektor pertanian dapat dibagi atas beberapa sektor(Penny,2000:62) yaitu:

1. Tanaman bahan pangan
2. Tanaman perkebunan
3. Peternakan
4. Kehutanan
5. Perikanan

6. Teori Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dari suatu kegiatan ekonomi adalah pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor produksi yang diterima oleh rumah tangga seperti uang, gaji, honor serta hasil penyewaan suatu barang.(Bappeda provinsi riau,2000:6)

Pendapatan pribadi dapat diartikan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan.(Sukirno,2004:47)

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga.pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. (Sukirno,2005: 36).

3. Teori Harga

Menurut Nitisemito (2000:232) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain yang dinilai dengan satuan uang. Dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang dan jasa yang dimiliki pada orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan antara lain adalah harga barang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan elastisitas barang. (Soekartawi,2002: 143)

Untuk penawaran, Soekartawi mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penawaran adalah teknologi, harga input, harga produksi yang lain, jumlah produsen, harapan terhadap harga produk dimasa yang mendatang, elastisitas produksi.(Soekartawi, 2002: 143)

Hukum permintaan menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sedangkan hukum penawaran menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang makin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan(Soekirno, 2005: 76)

4. Teori Biaya

Adapun biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Soekartawi,2002:56)

1. Biaya tetap(*fixed cost*)

Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya biaya untuk alat dan mesin pertanian.

2. Biaya tidak tetap(*variable cost*)

Biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya sarana produksi.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah ,uraian-uraian dari konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yaitu

Diduga pendapatan yang diterima dari usaha tani karet dikabupaten kampar sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum petani.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kampar. Daerah yang dipilih adalah Kecamatan Kampar karena mempunyai jumlah petani karet terbesar ketiga dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Kecamatan Kampar yang seluruhnya berjumlah 3.390 kepala keluarga. Berikut adalah distribusi petani karet di Kecamatan Kampar.

Tabel 3: Kecamatan dan jumlah petani karet di Kabupaten Kampar tahun 2010

No	Kecamatan	Jumlah Petani
1	Kampar Kiri	5.552
2	Kampar Kiri Hulu	3.313
3	Kampar Kiri Hilir	1.459
4	Kamapar Kiri Tengah	2.109
5	Gunung Sahilan	1.373
6	XIII Koto Kampar	9.929
7	Bangkinang Barat	3.038
8	Salo	1.908
9	Tapung	1.310
10	Tapung Hulu	854
11	Tapung Hilir	173
12	Bangkinang	670
13	Bangkinang Seberang	1.605
14	Kampar	3.390
15	Kampar Timur	2.550
16	Rumbio Jaya	1.037
17	Kampar Utara	2.710
18	Tambang	2.683
19	Siak Hulu	2.961
20	Perhentian Raja	489
Jumlah		49.117

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar

Untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan metode *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel secara sengaja), karena tipikal objek observasi ada bersifat homogen. Besarnya ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan perumusan Slovin: (Umar, 2002 : 141).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolelir atau diinginkan sebesar 10%.

$$n = \frac{3.390}{1 + \frac{3.390 \cdot 0,1^2}{3.390}}$$

$$n = \frac{3.390}{1 + 3.390(0,01)}$$

$$n = \frac{3.390}{1 + 33,9}$$

$$n = \frac{34,9}{3.390}$$

$$n = 97,13$$

Tabel 4 : Jumlah Sampel Penelitian Di Kecamatan Kampar Tahun 2010

No	Desa	Jumlah Petani karet (KK)	Sampel
1	Air Tiris	234	$234/3.390 \times 100 = 7$
2	Batu Belah	1.376	$1.376/3.390 \times 100 = 40$
3	Tanjung Berulak	120	$120/3.390 \times 100 = 3$
4	Ranah	115	$115/3.390 \times 100 = 3$
5	Penyesawan	150	$150/3.390 \times 100 = 4$
6	Rumbio	165	$165/3.390 \times 100 = 5$
7	Padang Mutung	135	$135/3.390 \times 100 = 4$
8	Tanjung Rambutan	435	$435/3.390 \times 100 = 13$
9	Simpang Kubu	126	$126/3.390 \times 100 = 3$
10	Pulau Tinggi	119	$119/3.390 \times 100 = 3$
11	Ranah Singkuang	424	$424/3.390 \times 100 = 12$
Jumlah		3.390	97

Sumber : Data Olahan 2012

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini, jenis data yang digunakan ada dua yaitu data sekunder data primer.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang terkait dengan bentuk wawancara
2. Data sekunder yaitu data yang telah di susun secara teratur berupa laporan-laporan yang tertulis oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder ini bersumber dari:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar
- Instansi yang terkait dengan penelitian ini
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dilakukan beberapa cara yaitu:

- Mengumpulkan data-data sekunder yang dibutuhkan melalui instansi yang berhubungan dengan aspek penelitian.
- Wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan tentang hal yang menyangkut objek penelitian kepada instansi yang terkait.

Quisioner dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut variabel-variabel yang dibutuhkan

4. **Analisa Data**

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Kuncoro metode deskriptif adalah : kegiatan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian atau suatu pokok penelitian. Dan metode kuantitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif, atau dinyatakan dengan angka-angka, skala atau rumus dan sebagainya

Untuk mengetahui pendapatan usaha tani karet, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus:

1. **Pendapatan kotor**

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR = pendapatan yang diterima dari hasil penjualan (Rp)

Q = jumlah produksi karet (ton)

P = Harga karet (ton/ Rp)

2. **Pendapatan bersih**

$$\pi = TR - TC$$

Dimana π = Pendapata Bersih (Rp)

TR = Penerimaan petani dari hasil penjualan(Rp)

TC = Biaya total(Rp)

Dengan kriteria :

Bila nilai $TR > TC$, usaha tani karet menguntungkan

Bila nilai $TR < TC$, usaha tani karet rugi

Bila nilai $TR = TC$ usaha tani karet berada pada titik impas.

3. **Biaya Total**

Biaya total (TC) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk. Dan sebagainya.

Rumus : $TC = TFC + TVC$

Dimana : $TC =$ Biaya Total

TFC = Biaya Tetap Total

- Pupuk (Termasuk Tenaga Kerja)
- perawatan lahan
- Angsuran Kredit

TVC = Biaya Tidak Tetap Total

- Ongkos tenaga Kerja panen atau ongkos sadap / potong

BAB 1V

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar dengan luas wilayah lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01⁰00'04" lintang Utara sampai 00⁰27'00" Lintang Selatan dan 100⁰28'30" - 101⁰14'30". Kabupaten Kampar terdiri dari 20 Kecamatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

B. Gambaran Umum Kecamatan Kampar

Kecamatan kampar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya menurut pengukuran kantor Kantor Camat adalah ± 10.491,39 hektar, mempunyai 17 Desa dan 1 Kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Desa Air Tiris . saat ini Kecamatan Kampar sudah dimekarkan menjadi empat Kecamatan.

Berdasarkan hasil Sensus penduduk 2010 Kecamatan Kampar mempunyai penduduk sebanyak 49.063 jiwa terdiri dari 22.153 jiwa laki-laki.dan 23.657 jiwa perempuan.

C. Keadaan Penduduk Kecamatan Kampar

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan catatan kantor Kecamatan Kampar jumlah penduduk Kecamatan Kampar adalah 49.063 jiwa dengan kepala keluarga 10.219 yang sebagian besar berkultur melayu. Dari tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar berada di desa Air Tiris yaitu 6.633 jiwa atau 13,51 %, jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Desa Ranah Singkuang yaitu sebanyak 1,025 jiwa atau 2,08 % .

2. Perkembangan Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari tahun 2006-2010. Terlihat angka pertumbuhan yang terus meningkat, dimana tahun 2006 jumlah penduduk di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebanyak 40.206 jiwa dan untuk tahun 2007 terjadi kenaikan jumlah penduduk menjadi 42.055 jiwa atau naik sebesar 19,64%. Pada tahun 2008 kenaikan jumlah penduduk sebesar 42.431 jiwa atau naik sebesar 19,82%. Kemudian pada tahun 2009 kenaikan jumlah penduduk sebesar 44.795 jiwa atau naik sebesar 20,92% dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar naik sebesar 22.44 atau menjadi 49.063 jiwa.

3. Struktur Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar bahwa penduduk usia 0 - 14 tahun disebut penduduk usia muda adalah sebesar 25,92% dari keseluruhan jumlah penduduk. Penduduk yang berusia antara 15 – 64 tahun merupakan usia produktif yakni 52,70%. Sedangkan sisanya 21,38% adalah yang tergolong usia manula yang tidak produktif lagi.

4. Tingkat Pendidikan Penduduk

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar saat ini tingkat pendidikan tidak tamat SD yaitu sebesar 21,33%,selanjutnya penduduk yang tingkat pendidikannya SD yaitu sebesar 30,81%, SLTP/ Sederajat sebesar 27,58%,SMA sebesar 13,69% dan penduduk yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi sebesar 6,50%.

5. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Kampar terbanyak bergerak disektor jasa-jasa yaitu sebanyak 218.381 orang atau 37,52%, setelah itu diikuti oleh pertanian sebanyak 163.958 orang atau 28,17%, bangunan 48.498 atau 8,33%, angkutan dan komunikasi sebanyak 41.049 orang atau 7,05%, industri pengolahan sebanyak 38.843 orang atau 6,67%, pedagang, hotel dan restoran sebanyak 28.679 orang atau 4,93%, keuangan sebanyak 26.002 orang atau 4,47%, pertambangan dan penggalian sebanyak 15.048 orang atau 2,59% dan yang mata pencaharian penduduk terkecil bergerak disektor listrik, gas dan air minum sebanyak 1.630 atau 0,27%.

D. Keadaan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Kampar

Lingkungan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kampar terdapat 17 Desa yang diikuti 108 Pamong Desa, 137 Rukun Warga dan 307 Rukun Tetangga.

Keadaan sarana perekonomian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdapat 3 buah koperasi, dan selanjutnya 2 pasar umum, 200 toko, 481 kios / warung dan terakhir terdapat 2 buah bank.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Petani Berdasarkan Tingkat Umur

Dari 97 responden petani karet yang terbesar berada pada kelompok umur 46 – 50 tahun, sebanyak 26 orang persentasenya 27 % pada kelompok umur 36 – 40 tahun sebanyak 20 orang persentasenya 21 % , selanjutnya diikuti oleh kelompok umur 41- 45 tahun sebanyak 16 orang dan persentasenya 21 % , dan yang paling sedikit yaitu kelompok umur > 60 tahun sebanyak 2 orang atau 2 %.

2. Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

tingkat pendidikan Sekolah Dasar merupakan urutan pertama dari tingkat pendidikan petani karet , yaitu 38 orang atau 39,17 % . kemudian diikuti tingkat pendidikan SLTP sebanyak 33 orang atau 34,02 % , SLTA sebanyak 22 orang atau 22,68 % , Tidak Tamat SD 2 orang atau 2,06 % dan selanjutnya Perguruan Tinggi 2 orang atau 2,06 % . Jadi dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata petani karet pendidikannya adalah SD.

3. Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi suatu keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi besar kecilnya jumlah beban yang dipikul oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya mengharuskan kepala keluarga untuk giat bekerja guna memenuhi jumlah tanggungan hidupnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata tanggungan keluarga di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebanyak 3 orang untuk setiap keluarganya.

4. Petani Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha tani karet sebagai pekerjaan pokok bagi responden adalah sebanyak 83 orang atau sekitar 80% dari keseluruhan responden sedangkan yang merupakan pekerjaan sampingan adalah 14 orang atau sekitar 10% dari seluruh responden.

5. Status Kepemilikan Kebun Karet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani karet di Kecamatan Kampar tidak memiliki kebun sendiri. Artinya ada sebagian yang mengelola kebun milik orang lain/ warisan orang tua

6. Status Perkawinan Responden

Petani karet yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan.

B. Luas Lahan dan Produksi Karet

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kepemilikan atas tanah usaha tani karet seluas 0,5 - 2 Ha setiap petani. Untuk meningkatkan jumlah produksi karet dalam menunjang pendapatan berbagai usaha dilakukan oleh para petani antara lain dengan memperluas lahan karet dan peremajaan terhadap tanaman yang sudah tua atau rusak. Jadi rata-rata luas lahan yang dimiliki petani adalah 1,2 Ha per responden.

Besarnya produksi yang diperoleh petani karet di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat kita lihat data berikut ini.

responden yang memperoleh produksi < 150 Kg sebanyak 6 orang atau 6,18%, responden yang memperoleh produksi antara 150 – 199 Kg berjumlah 19 orang atau 19,58%, responden yang memperoleh produksi antara 200 – 299 Kg berjumlah 50 orang atau 51,54% dan responden yang memperoleh produksi 300 – 399 berjumlah 22 orang atau 22,68%. Jadi rata-rata produksi yang diperoleh petani karet dalam sebulan adalah 258; Kg per responden.

C. Pemasaran dan Harga

Dalam pemasaran karet yang dijual oleh para petani adalah dalam bentuk ojol.ojol ini dijual kepada tengkulak atau pun juga dikedai atau warung yang berada di sekitar tempat tingkat para petani. Pada bulan September tahun 2012, harga ojol ditingkat petani mencapai 9000- 9500 rupiah per kilogram.

D. Analisa Pendapatan Usaha Tani Karet

Untuk menghitung pendapatan petani karet di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diperlukan 3 pendekatan yaitu: pendapatan kotor, perhitungan biaya produksi dan perhitungan pendapatan bersih. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti penjelasan berikut.

1. Perhitungan Pendapatan Kotor Responden

Pendapatan kotor adalah jumlah produksi dikalikan dengan tingkat harga atau hasil penjualan dengan rumus:

$$R = Q \cdot P$$

Dimana:

R = Jumlah Pendapatan

Q = Jumlah Produksi

P = Tingkat Harga

Tabel 20 : Pendapatan Kotor Sebelum Dikurangi Biaya Produksi Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun 2012

No	Pendapatan Kotor (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 1500.000	4	4,12
2	1.500.000 – 2.000.000	22	22,69
3	2.015.000 – 3.000.000	63	69,94
4	> 3.000.000	8	8,24
	Jumlah	97	100

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pendapatan kotor responden yang < 1.500.000 sebanyak 4 orang atau 4,12%. Pendapatan kotor antara 1.500.000 – 2.000.000 sebanyak 22 orang atau 22,69%, pendapatan kotor antara 2.015.000 – 3.000.000 sebanyak 63 orang atau 69,94% dan selanjutnya pendapatan > 3.000.000 sebanyak 8orang atau 8,24%.Jadi berdasarkan pada hasil penelitian tersebut maka rata-rata pendapatan kotor petani adalah sebesar Rp 2.337.151;

2. Perhitungan Biaya Produksi Responden

Pada setiap kali panen, petani akan menghitung hasil produksinya dikalikan harga yang berlaku pada saat itu dan akan dinilai dengan uang. Tetapi tidak semua hasil itu dapat diterima oleh petani karena hasil kurangi dulu dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh petani selama produksi berlangsung. Biaya-biaya produksi antara lain.

1. Pembelian pupuk
2. Penggunaan Pestisida
3. Upah tenaga kerja
4. Upah Panen
5. Penyusutan Peralatan Pertanian

Faktor- faktor yang menentukan besarnya penyusutan adalah harga perolehan , nilai sisa, umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan. Dalam penelitian ini nilai sisa peralatan diperkirakan 10% untuk mengetahui nilai penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (Straight Line Method) dengan persamaa sebagai berikut: (Sumantri, 2000 : 128).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah Yang harus disusutkan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NR}{n}$$

HP = Harga Peralatan

NR = Nilai Residu atau nilai sisa peralatan, diperkirakan sebanyak 10% dari harga beli

N = Umur Ekonomis

3. Perhitungan Pendapatan Bersih Responden

Setelah kita mengetahui pendapatan kotor petani serta biaya yang produksi yang dikeluarkan petani maka dapat kita hitung besarnya pendapatan bersih yang dimaksudkan disini adalah pendapatan kotor petani setelah dikurangi dengan biaya- biaya.ada rumus yang dgunakan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = Pendapatan bersih/ keuntungan

TR = Pendapatan Kotor

TC = Biaya-biaya yang dikeluarkan

Berdasarkan lampiran 2 maka total pendapatan bersih petani karet diperoleh Rp 58.263.804 ; sedangkan rata-rata pendapatan bersih patani adalah Rp. 600.65

E. Pendapatan Keluarga Petani Karet

Pendapatan keluarga petani merupakan seluruh komponen pendapatan baik yang berupa pendapatan dari pekerjaan pokok maupun yang berasal dari sampingan

1. Pendapatan Petani dari Pekerjaan Pokok

Pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan pekerjaan pokok yaitu pendapatan dari hasil usaha tani karet dimana 97 responden diperoleh bahwa rata-rata pendapatan petani dalam sebulan adalah sebesar Rp 2.264.279.

2. Pendapatan Dari Pekerjaan Sampingan

Pendapatan petani karet yang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 14 orang dimana pendapatan yang di peroleh yaitu < 500.000 sebanyak 0 orang 0%, pendapatan 500.000 – 1.000.000 sebanyak 8 orang atau 57,73%, sedangkan pendapatan > 3.000.000 sebanyak 6 orang atau 42,86%.

3.Total Pendapatan Keluarga Petani

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut maka rata-rata total pendapatan petani karet adalah sebesar Rp. 2. 512.712; per responden.

F. Pengeluaran Keluarga Petani Karet

Konsumsi pangan adalah jenis pengeluaran yang dikeluarkan atau dikonsumsi oleh anggota rumah tangga yang berupa pengeluaran seperti beras, lauk pauk dan sayuran, minyak goreng, teh, gula, susu, buah-buahan, dan lain sebagainya.

Tabel 29: Jumlah Konsumsi Pangan Keluarga Petani Karet Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012

No	Konsumsi Pangan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	33	34,02
2	1.000.000 - 1500.000	58	59,80
3	> 1500.000	6	6,18
	Jumlah	97	100

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya konsumsi pangan dalam sebulan keluarga responden < 1000.000 yaitu sebanyak 33 orang atau 34,02% sedangkan 1000.000 – 1.500.000 sebanyak 58 orang atau 59,80% dan > 1.500.000 orang sebanyak 6 orang atau 6,18%.

Jadi rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pangan dari 97 orang responden adalah sebesar Rp.1.086.052; per responden.

1. Konsumsi Non Pangan

Konsumsi non pangan merupakan pengeuaran keluarga dalam bentuk konsumsi pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, listrik dan telepon, bahan bakar, tabungan dan pembayaran lain-lain.

Tabel 30: Jumlah Konsumsi Non Pangan Petani Karet Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012

No	Konsumsi Non Pangan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 500.000	15	15,46
2	500.000 - 1.000.000	67	69,07
3	1.100.000 - 2.000.000	13	13,40
4	> 2.000.000	2	2,06
	Jumlah	97	100

Sumber: Data Olahan 2012

Dari data diatas dapat kita ketahui besarnya konsumsi non pangan keluarga responden > 500.000 sebanyak 15 orang atau 15,46% dan 500.000 – 1.000.000 adalah sebanyak 67 orang atau 69,07%. Konsumsi sebanyak 1.100.000 – 2.000.000 adalah sebanyak 13 orang atau 13,40%. Dan untuk konsumsi > 2.000.000 adalah sebanyak 2 orang atau 2,06%.

Jadi rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan adalah sebesar Rp. 867.059; per responden.

G. Perbandingan antara Pendapatan dengan Pengeluaran Keluarga Petani Karet.

perbandingan antara pendapatan keluarga dengan pengeluaran keluarga merupakan perbandingan yang menunjukkan apakah pendapatan petani karet sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau belum sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel berikut ini.

Tabel 31 : Rata-rata Pendapatan Petani Karet Dikurangi Dengan Pengeluaran Per Bulan Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012

No	Rata-rata Pendapatan Dan Pengeluaran	Responden	Persentase
1	Rata-rata konsumsi Pangan	1.086.052	55.60
2	Rata-rata Konsumsi Non Pangan	867.059	44.40
	Rata-rata Pendapatan Keluarga Petani	1.953.111	100

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selisih yaitu sebesar Rp. 218.993 atau sekitar 11.20 % pendapatan yang tidak dikonsumsi sedangkan antara konsumsi pangan dan non pangan menunjukkan lebih besar konsumsi pangan

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian terakhir ini penulis menyimpulkan:

1. Dari 97 responden 80% petani karet sudah cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dimana total pendapatan yang diperoleh petani karet dalam sebulan yaitu rata-rata sebesar Rp. 2.512.712; pendapatan tersebut merupakan total pendapatan petani dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.
2. Petani karet di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah umumnya berusia 46 – 50 tahun yaitu sebanyak 27% dan yang terkecil berusia > 60 tahun sebanyak 2 orang atau 2%. Rata-rata pendapatan kotor responden dalam sebulan Rp.2.337.151; untuk setiap petani dengan biaya produksi rata-rata Rp.152.826; jadi rata-rata pendapatan bersih responden dalam sebulan yaitu sebesar Rp.600.658;

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan kesimpulan yang di dapat, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan hal tersebut yaitu.

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani maka sangat diperlukan faktor-faktor yang mendukung usaha tani seperti luas lahan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit. Keinginan para petani untuk berusaha tani yang lebih luas dan cukup antusias, namun kendala adalah biaya pupuk, tenaga kerja cukup sulit didapat dan permodalan sangat terbatas. Untuk itu diharapkan adanya bantuan dari pihak terkait seperti modal, sehingga akan menunjang pendapatan petani dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya.
2. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, diharapkan adanya bantuan sosial lainnya dari pihak lain untuk memberikan penyuluhan kepada petani tentang cara mengembangkan usaha perkebunan karet yang lebih baik termasuk jarak penanaman yang baik, dan bagaimana

perawatan tanaman karet serta pemilihan kualitas pupuk yang berkualitas untuk tanaman karet, diharapkan dengan adanya penyuluhan tersebut, para petani mendapatkan pengetahuan tentang cara mengembangkan tanaman karet lalu menerapkannya, sehingga para petani dapat meningkatkan kualitas hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul, 2004, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Kompas, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Tentang Pertanian*. Kabupaten Provinsi Riau.
- Daniel, Moehar . 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Fachri Yasin, dan Ahmad Rifai, 2002, *Prospek Pengembangan Agribisnis Riau*. Majalah Pertanian.
- Hanafie ,Rita.2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V .ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Karl E Case Ray, 2002, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Surabaya
- Penny, D.H,2000,*Beberapa Aspek Pembangunan Pertanian di Indonesia*, Obor, Jakarta
- Millers, Roger L dan Meiners, Roger E, 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyadi S, 2003, *Ekonomi SDM dalam Prospektif Pembangunan PT* , Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Norman, 2002. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Rahim Abdul Dan Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori dan kasus)*. Penebar Swadaya : Depok
- Sadono, 2000, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LPEE-UI, Kuala Lumpur
- Samuelson, Paul A, dan Nordhaus, William D, 2003, *Ilmu Ekonomi*. PT. Media Global Edukasi, Jakarta
- Sastraadmaja, 2000. *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Masalah Gagasan Dan Strategi, Angkasa Bandung.
- Soekartawi .2002.*Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Solahudin, Soleh, 2009. *Pembangunan Pertanian Awal Era Reformasi*. PT.PP, Mardi Mulyo. Jakarta Selatan

Suherman, Rosidi, 2000, *Dasar-Dasar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta

Supermoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE UGM. Yogyakarta

Soemarsono, SR, 2000, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, Rineka Cipta, Jakarta

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta

Todaro, Micheal P. 2002. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Bumi Aksara. Jakarta

Winardi. 2005. *Ilmu Ekonomi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta